

**PROBLEMATIKA ORANG LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK SEPUH
MASJID AGUNG PAYAMAN MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Tika Ani Saputri
06410173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika Ani Saputri
NIM : 06410173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

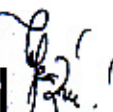
Yogyakarta, 18 Februari 2011

Yang menyatakan

METIRAI
TEMPEL
KEMENTERIAN AGAMA
7CA3DAAF392083046

6000

DUP



Tika Ani Saputri
NIM. 06410173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Tika Ani Saputri
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tika Ani Saputri
NIM : 06410173
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA ORANG LANJUT USIA
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI PONDOK SEPUH MASJID
AGUNG PAYAMAN MAGELANG

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Februari 2011

Pembimbing

Drs. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 39 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA ORANG LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK SEPUH
MASJID AGUNG PAYAMAN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIKA ANI SAPUTRI

NIM : 06410173

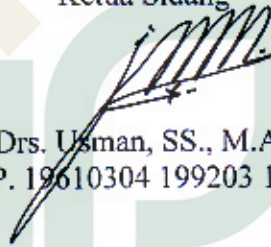
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 4 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

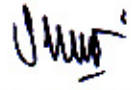
Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

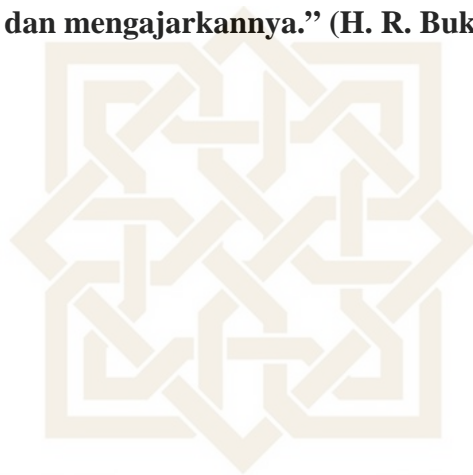

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003Yogyakarta, **23 MAR 2011**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**”sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an
dan mengajarkannya.” (H. R. Bukhari).¹**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam An-Nawawi, *Riyadusshalihin*, jilid II, Penerjamah. Hasan A. Barakuan (Semarang: Alina Press, 2001), hal. 1

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga se;a;u tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi merupakan kajian singkat tentang **“Problematika Orang Lanjut Usia dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Usman, SS, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi dan penasehat akademik, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing skripsi ini hingga selesai.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. M. Nuruzzaman selaku wakil ketua Pondok Sepuh dan santri-santri Pondok Sepuh yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, ibu dan adik-adikku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis sampai saat ini.
7. Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan menjadi motivasi penulis dalam menempuh pendidikan dan khususnya penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Agama Islam 2006 khususnya PAI-4, jangan pernah lupakan akan masa-masa kita tempo doeloe.

Dan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terakhir, penulis menyadari banyak kesalahan dalam skripsi ini, tiada gading yang tak retak, disitulah letak keasliannya. Semoga skripsi ini bermanfaat, amin.

Yogyakarta, 04 Februari 2011

Penulis

Tika Ani Saputri
NIM. 06410173

ABSTRAK

TIKA ANI SAPUTRI. Problematika Orang Lanjut Usia dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'ân di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pada saat ini banyak orang tua kualitas dalam membaca al-Qur'an sangat kurang dan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan wadah satu-satunya untuk mengembangkan dan membimbing lanjut usia dalam keagamaan dan pembelajaran al-Qur'an khususnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi orang lanjut usia dan apa saja problem-problem yang sering dihadapi santri dalam pembelajaran al-Qur'an dan bagaimana usaha guru-guru dalam mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang serta untuk mengungkap problematika yang dihadapi santri dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut ialah: tujuan, materi dan kegiatan belajar mengajar, peserta didik, pendidik, metode dan evaluasi. (2). Problematika yang dihadapi santri atau orang lanjut usia Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang dibagi menjadi dua faktor, yaitu: *pertama*: faktor latar belakang pendidikan santri, *kedua*: faktor kemampuan dan umur santri. Usaha guru dalam mengatasi problematika ini guru menyarankan kepada santri yang tidak mampu lagi untuk membaca al-Qur'an agar membaca surat al-Fatihah sesuai dengan mahrajnya, dan apabila tidak bisa membaca al-Fatihah maka dianjurkan untuk wiridan sepanjang surat al-Fatihah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK SEPUH MASJID AGUNG PAYAMAN MAGELANG	
A. Letak dan Keadaan Geografis Pondok Sepuh	23
B. Sejarah dan Perkembangan Pondok Sepuh	24
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	25
D. Struktur Organisasi Pondok Sepuh	26
E. Keadaan Guru dan Santri Pondok Sepuh	27
F. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Sepuh	32

BAB III	PROBLEMATIKA ORANG LANJUT USIA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK SEPUH MASJID AGUNG PAYAMAN MAGELANG	
	A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran di Pondok Sepuh	35
	B. Problematika Orang Lanjut Usia dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an dan Usaha Guru Mengatasinya.	52
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran-saran	64
	C. Kata Penutup	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (titik di bawah)

ض	Dād	D{	De (titik di bawah)
ط	Tā	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ahmada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *shluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a> bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *miṣḥaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhḥili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tḥuq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raudḥ al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *watʿun*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru di Pondok Sepuh.....	28
Tabel 2	: Data Santri di Pondok Sepuh	31
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana Berkaitan dengan Ruang dan Bangunan	32
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana Berkaitan dengan Pembelajaran di Pondok Sepuh.....	33
Tabel 5	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran di Pondok Sepuh	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian BAPPEDA DIY
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian Bakesbanglinmas Semarang
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran IX : Surat Pergantian Judul
- Lampiran X : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi keharusan bagi kehidupan manusia. Pendidikan, terutama pendidikan agama pada dasarnya tetap dibutuhkan manusia, sebab hal itu merupakan proses dan akumulasi pencarian jati diri manusia. Pendidikan agama dalam hal ini lebih menempati level yang utama dikarenakan agama Islam merupakan landasan pokok dari segenap pemikir, cara pandang, sikap dan perilaku. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam sebagai satu-satunya jalan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam hendaknya menjadi prioritas utama bagi kehidupan manusia.¹

Pendidikan Agama Islam dalam bidang al-Qur'an sudah selayaknya mendapatkan perhatian karena al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan bagi umat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagai kitab suci dan pedoman hidup, al-Qur'an wajib dipahami oleh umat manusia secara baik dan benar, agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama untuk membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa, maka seseorang harus memahami, mengerti dan juga menjalankan syari'at Islam yang

¹ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 2000), hal. 139

² As Shabuny, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (terjemahan). Aminuddin dari judul asli *At-Tibyaan Fii UlumulQur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 20

terkandung dalam al-Qur'an, oleh karena itu mempelajari al-Qur'an wajib bagi muslim dan muslimat.

Dalam hadis terdapat penjelasan keutamaan dan pentingnya belajar dan mengajar al-Qur'an, diantaranya:

:

()

Artinya: Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata: Rasulullah Saw Bersabda:”Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H. R. Bukhari).³

Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang khusus untuk mendidik muslimah lanjut usia. Pondok ini juga ditujukan untuk membimbing keagamaan para muslimah yang sudah berusia lanjut (sekitar 50 tahun keatas) yang berada di dusun Kauman, desa Payaman, kecamatan Secang, kabupaten Magelang. Pondok Sepuh Masjid Agung ini didirikan oleh KH. Siradj (Romo Agung Payaman).

Pondok Sepuh ini adalah pondok santri sepuh satu-satunya di Magelang dan masih jarang juga di daerah lain yang mendirikan pondok khusus santri sepuh. Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan wadah untuk mengisi masa tua dan mempersiapkan diri menghadap Allah SWT, para santri dibimbing dan diajarkan berbagai pengetahuan keagamaan untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Imam An-Nawawi, *Riyadusshalihin*, jilid II, Penerjemah. Hasan A. Barakuan (Semarang: Alina Press, 2001), hal. 113

Berdasarkan fenomena dan latar belakang kemampuan santri Pondok Sepuh berbeda-beda, hal ini disebabkan karena santri Pondok Sepuh kurang dalam pendidikannya, bahkan dapat dikatakan sebagian dari mereka hanya lulusan SD. Itupun masih jarang dari santri Pondok Sepuh pada waktu kecilnya atau mudanya belajar al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang terdapat di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman berawal dari belajar membaca Iqra', al-Qur'an, dan tafsir al-Ibris yaitu mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa Jawa.

Melihat realita saat ini, banyak orang tua zaman sekarang kualitas dalam membaca al-Qur'an sangat kurang, kecuali bagi mereka yang berusaha mempelajarinya dari mereka muda untuk mengikuti bimbingan belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan sesuatu upaya yang digunakan dalam menanggulangi kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan pokok yang didalamnya terdapat komunikasi antara guru dan santri, maka didalam pelaksanaannya dibutuhkan keharmonisan antara guru dan santri sebagai subyek, disamping itu perlu pula perangkat-perangkat lain yang sekiranya terkait dengan proses pembelajaran.

Dalam mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu problem. Problem tersebut sedikit banyak dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Problematika pembelajaran yang dimaksud disini adalah permasalahan yang dihadapi oleh santri dalam mengikuti pembelajaran dan penghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Begitu juga di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang pembelajaran al-Qur'an santri lanjut usia ini tidak lepas dari problem.

Maka, berawal dari kondisi tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti problem-problem/kendala orang lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an, dengan penelitian yang berjudul "Problematika Orang Usia Lanjut Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
2. Apa saja problem-problem/kendala yang sering dihadapi santri dalam pembelajaran al-Qur'an dan bagaimana usaha guru-guru dalam mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
 - b. Untuk mengetahui problem-problem/kendala yang dihadapi oleh santri dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan untuk mengetahui usaha-usaha guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan khususnya bagi penulis tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an orang lanjut usia.
- b. Menambah khasanah pengetahuan tentang problem-problem yang dihadapi santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan mengetahui usaha guru dalam mengatasi permasalahannya.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis mengacu pada tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Susilowati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002, dengan judul "Proses Pembelajaran di Pesantren Putri Usia Lanjut Payaman Magelang (Tinjauan Pendidikan Seumur Hidup)", dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana proses pembelajaran di Pesantren Putri usia lanjut di Payaman Magelang. Penelitian dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada aspek proses pembelajaran yang ada di Pesantren tersebut. Karena pembelajaran (belajar-mengajar) merupakan inti dari pengajaran yang berupa interaksi guru dengan peserta didik. Proses interaksi itu bukan bahan ajaran, tetapi

juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta mengawasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.⁴

Penelitian dalam skripsi ini dijelaskan mengenai proses pembelajaran di Pesantren Putri usia lanjut di Payaman Magelang.

2. Skripsi yang disusun oleh Ari Winarto jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2006, dengan judul "Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta", dalam skripsi ini lebih memfokuskan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Sokonandi tersebut, dari segi kegiatan hingga metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an.⁵

Dari beberapa skripsi yang membahas pembelajaran diatas, terdapat perbedaan dengan skripsi penulis. Skripsi pertama membahas tentang proses pembelajaran pondok putri dan semua kegiatan di pondok putri tersebut. Adapun skripsi yang kedua membahas tentang pembelajaran al-Qur'an di SD dengan memfokuskan materi, strategi dan metode sedangkan skripsi ini membahas tentang pembelajaran al-Qur'an orang lanjut usia dan problem yang dihadapinya serta usaha guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut.

⁴Susilowati, *Proses Pembelajaran Di Pesantren Putri Usia Lanjut Payaman Magelang (Tinjauan Pendidikan Seumur Hidup)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

⁵Ari Winarto, *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hal. 10

E. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁶ Belajar berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan karena pengalaman.⁷ Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an yang mempunyai arti upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga memperoleh sesuatu dengan efektif dan efisien.⁸

Berdasarkan arti pembelajaran tersebut, untuk dapat berubahnya tingkah laku, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur iklim yang memungkinkan santri melakukan proses belajar sehingga bisa mendapatkan perubahan dengan pembelajaran tersebut. Posisi guru berdasarkan arti ini tiada lain adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, dalam pembelajaran al-Qur'an terhadap orang usia lanjut, seorang pendidik harus mampu mewujudkan situasi yang kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran sehingga pada akhirnya individu tersebut dalam kehidupannya senantiasa berpedoman pada al-Qur'an.

2. Kajian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, petunjuk bagi umat manusia, oleh sebab itu, manusia wajib mempelajari al-Qur'an yakni membacanya,

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 14

⁷ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1999), hal. 99

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 88

memahami maknanya, dan mengamalkan isi-isi dari al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.

Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan oleh al-Qur'an betul-betul dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia. Menjadi kewajiban semua umat Islam untuk membumikan al-Qur'an, menjadikannya menyentuh realitas kehidupan. Kita semua berkewajiban memelihara al-Qur'an dan salah satu bentuk pemeliharannya adalah memfungsikannya dalam kehidupan kontemporer yakni dengan memberinya interpretasi yang sesuai dengan tanpa mengorbankan teks sekaligus tanpa mengorbankan kepribadian, budaya, bangsa, dan perkembangan positif masyarakat.

Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan, diantaranya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Tetapi nasihat yang disampaikannya selalu disertai dengan panutan dari si pemberi dan penyampai nasihat tersebut, dalam hal ini Rasulullah SAW. Karena itu terhimpunlah dalam diri Rasul berbagai keistimewaan yang memungkinkan orang-orang yang mendengar ajaran-ajaran al-Qur'an untuk melihat dengan nyata penjelmaan ajaran atau nasihat tersebut pada

pribadi beliau, yang selanjutnya mendorong mereka untuk meyakini keistimewaan dan mencontoh pelaksanaannya.⁹

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak zaman nabi, bahkan dapat dikatakan pengajaran al-Qur'an merupakan ajaran yang pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Hal tersebut berlangsung dan berkembang di negara-negara Islam, baik negara-negara Arab maupun negara-negara lain.

Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia merupakan pendidikan tertua, bahkan lebih tua dari pondok pesantren, karena pengajian al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren. Pengajian al-Qur'an semacam ini tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada awal perkembangan Islam di Indonesia. Adapun yang diajarkan tidak hanya al-Qur'an saja tetapi juga ibadah (latihan sholat, wudlu, dan sebagainya), keimanan (sifat Allah), dan akhlak.¹⁰

Belajar al-Qur'an menurut Muttaqien Said dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam hal *ilmu qiroat dan tajwid*.
- b. Menghafalkan al-Qur'an diluar kepala.
- c. Mempelajari, memperdalam isi kandungan al-Qur'an hingga mengerti maksudnya.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan 2002), hal 173

¹⁰ Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hal. 35

d. Mengamalkan isi kandungannya dengan sebaik-baiknya.¹¹

4. Komponen-komponen Pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.

Setiap aktivitas dan usaha manusia yang dilaksanakan secara sadar agar kegiatan aktivitas tersebut terarah, maka harus mempunyai tujuan yang jelas. Begitu juga Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang bertujuan untuk menjadikan santri agar bisa membaca al-Qur'an dan bisa memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Tujuan umum dari pembelajaran al-Qur'an adalah agar al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tetap lestari dan terpelihara serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an yang hendak dicapai adalah:

- 1) Menjaga kelestarian al-Qur'an.
- 2) Membaca disertai memahami isinya untuk dapat digunakan sebagai pedoman hidup manusia di dunia.
- 3) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktup dalam al-Qur'an, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik, dan menjauhi larangan.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil contoh dan cerita-cerita serta riwayat-riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an.
- 5) Menanamkan rasa kecintaan kepada agama, mengharap keridhoan Allah, serta mendekatkan diri kepada Allah.¹²

¹¹ Moenawar Kholil, *Al-Quran dari Masa ke Masa*, (Solo: Romadhoni, 1985), hal.117

b. Materi Pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka materi yang akan disampaikan juga harus relevan dengan tujuan. Materi yang diajarkan kepada santri difokuskan pada pembelajaran al-Qur'an itu sendiri yang mencakup Qiro'ah (tajwid), kitabah (menulis), tahfidzul Qur'an waddua (menghafal ayat dan do'a), dan tarjamatul Qur'an waddua (menterjemahkan atau mengartikan).¹³

Materi yang difokuskan pada pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang yaitu iqro' jilid satu sampai jilid enam, al-Qur'an, dan setelah membaca al-Qur'an lancar diteruskan dengan tafsir al-Ibris.

c. Peserta Didik dan Pembelajaran Al-Qur'an.

Peserta didik adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pengajaran. Faktor peserta didik adalah salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung.¹⁴

Disamping menjadi obyek pembelajaran siswa sekaligus juga sebagai subyek pembelajaran hingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa. Hal-hal

¹² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1975), hal. 60-61

¹³ *Ibid*, hal. 1

¹⁴ Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 29

yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

d. Guru

Guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mendidik, maka guru harus memiliki kepribadian yang baik. Karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya.¹⁵

Guru juga sebagai motifator dan dinamisator dalam belajar bagi anak didiknya, oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan sebagai penunjang kerjanya, antara lain: guru harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.¹⁶

Hal yang perlu diketahui oleh guru harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang dibawakannya, untuk guru pembelajaran al-Qur'an maka guru harus:

- 1) Fasikh membaca al-Qur'an.
- 2) Memiliki kemampuan mengajar.
- 3) Memahami metode belajar atau mengajar al-Qur'an.
- 4) Pendidikan minimal (SMTA atau Sarjana).
- 5) Mencintai anak.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 16

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22

6) Berakhlak baik.¹⁷

e. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.¹⁸

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang akan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pesantren, terdapat dua metode pembelajaran yang dikenal dengan istilah sorogan dan bandongan. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dimana kyai membacakan penjelasan kitab kuning dan didengarkan semua santrinya. Sedangkan metode bandongan adalah kebalikan dari metode sorogan yaitu santri membacakan dan menjelaskan dari kitab dan kyai hanya menjadi pengawas atau penguji. Metode ini relatif cocok dengan pertimbangan jumlah santri yang cukup banyak dan kyai pengampu yang relatif sedikit.

Metode sorogan dan bandongan adalah bagian wajib dalam pesantren. Metode ini telah menjadi bagian pembelajaran pesantren dari berabad-abad tahun yang lalu. Seiring perkembangan dalam dunia

¹⁷ *Ibid.*, hal. 47

¹⁸ Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hal. 167

pendidikan seperti munculnya sekolah-sekolah binaan pemerintah bahkan sampai sekolah yang bertaraf nasional dan internasional, pesantren tetap konsisten dengan metode khasnya itu.

Memang seakan terjadi perbedaan disini. Dimana lembaga-lembaga pendidikan modern banyak bermunculan dengan menggembar-gemborkan standar dan mutu kualitas masing-masing, justru pesantren tetap istiqomah dengan metode klasikalnya.¹⁹

Demikian juga dengan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, meskipun zaman telah berubah namun metode tradisional khas pesantren tersebut masih digunakan dalam pembelajaran. Di Pondok Sepuh ini dalam pembelajarannya tidak menggunakan dua metode sekaligus, namun metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Sepuh ini menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi santrinya, yaitu dengan menggunakan metode sorogan.

f. Evaluasi.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu usaha, apakah usaha itu berhasil atau tidak, artinya dari penilaian adalah usaha mendatakan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai siswa melalui program kegiatan belajar.

Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran al-Qur'an yang telah diterapkan dengan evaluasi, dari hasil yang

¹⁹ <http://piramidacirclejakarta.wordpress.com/tag/sorogan/>. Diiakses pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2011, pukul 20.00 WIB

diperoleh dapat diketahui apakah sistem pembelajaran yang telah ditetapkan mencapai tujuan dan justru membutuhkan pengembangan guna meningkatkan pembelajaran al-Qur'an, keberhasilan yang dicapai tidak bisa dilihat dari satu komponen saja melainkan dari berbagai komponen yang ada ketika suatu sistem pendidikan dan pengajaran telah berjalan, untuk mengetahui hasil yang telah dicapai juga untuk mengoreksi komponen-komponen sistem pendidikan dan pembelajaran mana yang sekiranya masih perlu untuk mendapatkan renovasi sehingga kekurangan yang telah lalu dapat dicukupi.²⁰

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, evaluasi mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu berikut ini:

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.
- 3) Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki oleh murid.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 104

4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.

5. Teori Andragogi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi belajar, dimana psikologi belajar merupakan suatu ilmu yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku manusia, didalam mengubah tingkah lakunya dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan.

Dalam hal ini penulis menggunakan psikologi belajar karena pemahaman terhadap perkembangan kondisi psikologi orang dewasa tentu saja mempunyai arti penting bagi para pendidik atau fasilitator dalam menghadapi orang dewasa sebagai siswa. Berkembangnya pemahaman kondisi psikologi orang dewasa semacam itu tumbuh dalam teori yang dikenal dengan nama andragogi.

Dengan menggunakan teori andragogi kegiatan atau usaha pembelajaran orang dewasa dalam kerangka pembangunan atau realisasi pencapaian cita-cita pendidikan seumur hidup dapat diperoleh dengan dukungan konsep teoritik atau penggunaan teknologi yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di lapangan yaitu lembaga pendidikan non formal Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Adapun jenis penelitiannya adalah kualitatif yang akan mengkaji dengan seksama mengenai problematika orang lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah difokuskan pada analisis konsep.²¹ Dalam penelitian ini, konsep pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan fokus konsep yang akan dianalisis. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.²²

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang menekankan pada aspek kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.²³ Pendekatan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi belajar adalah suatu ilmu yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku manusia, didalam mengubah tingkah lakunya dalam

²¹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 43

²² *Ibid*, hal. 50

²³ Imam Suprayogo Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 64

kehidupan pribadi, kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan.²⁴

Dapat dipahami bahwa psikologi belajar menitik beratkan pada perilaku orang-orang yang terlibat dalam proses belajar, yaitu pendidik dan murid.

3. Metode Penentuan Subyek

Penentuan subyek dan obyek penelitian ini terletak pada kenyataan lapangan. Dengan kata lain, penulis baru dapat menetapkan siapa subyek dan obyek penelitian secara operasional setelah penulis terjun di lapangan. Namun secara umum dapat penulis paparkan, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Sedangkan subyek penelitiannya adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi seperti pengurus pondok beserta jajarannya, sebagai guru, juga terhadap beberapa santri sebagai pelaku pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik multi metode, yaitu wawancara dan observasi yang dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan studi dokumenter sebagai data sekunder, yang kesemuanya difokuskan ke arah untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan, karena data yang diperoleh dalam bidang

²⁴<http://tes-iq.blog.friendster.com/2008/03/psikologi-belajar-dan-ruang-lingkupnya/>, Diakses pada hari Jum'at, tgl 7 Januari 2011, pukul 10.10 WIB

pendidikan sangat bermanfaat untuk menentukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri.²⁵

a. Metode Wawancara

Wawancara secara individual dan kelompok dilakukan terhadap *stact holder* penyelenggara pembelajaran di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai profil Pondok Sepuh, pelaksanaan dan pembelajaran yang dilakukan, serta untuk mengetahui problem dan cara mengatasinya.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki yaitu keadaan Pondok Sepuh, sarana prasarana yang tersedia, pelaksanaan proses pembelajaran, problem/kendala orang lanjut usia dalam pembelajaran al-Qur'an serta usaha guru-guru dalam mengatasi problem-problem tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip,

²⁵ Amirul Hadi dan Haryo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 19

²⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁷

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, serta sarana prasarana yang ada di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian.

Untuk mengetahui keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.²⁸

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yang lain (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

²⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 124

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: T. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.²⁹

6. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data lapangan dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari pengumpulan ini kemudian dianalisis menggunakan sifat naratif kualitatif untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi dengan memperhatikan triangulasi data. Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penulisan ini lebih sistematis, maka perlu penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁹ *Ibid*, hal. 329

Pertama memuat bagian formalitas yang terdiri atas; halaman judul, pernyataan, nota pembimbing, nota konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua, memuat bagian isi, yang mana isi skripsi terdiri dari empat bab, yang setiap babnya terdiri dari sub-sub bab:

BAB I. Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi tentang gambaran umum Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang yang menjelaskan tentang letak geografisnya, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi sarana prasarana yang ada, keadaan guru dan keadaan santri, serta kegiatan yang ada di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang sebagai pengetahuan awal sebelum membahas kajian terpusat dari masalah-masalah yang akan dibahas dari skripsi.

BAB III. Pada bab ini merupakan tema yang menjadi pusat kajian yang menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, dan problem-problem/kendala yang sering dihadapi santri dalam pembelajaran al-Qur'an serta usaha guru mengatasinya.

BAB IV. Berisi penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, metode mengajar dan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Namun, menurut hasil wawancara penulis dengan wakil ketua Pondok Sepuh tidak diadakan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Sepuh tersebut.
2. Problematika santri orang lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan usaha guru mengatasinya. Adapun yang menjadi problematika yang dihadapi santri lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman disebabkan atas dua faktor, antara lain: factor latar belakang pendidikan dan factor kemampuan serta umur santri. Solusi para guru adalah: menyarankan kepada para santri di Pondok Sepuh yang memiliki kemampuan rendah karena factor umurnya sehingga mereka tidak mampu belajar membaca al-Qur'an untuk membaca al-Fatihah sesuai mahrajnya dan bagi santri yang tidak bisa membaca al-Fatihah dianjurkan untuk wiridan sepanjang al-Fatihah. Solusi ini diharapkan tidak menjadi beban para santri Pondok Sepuh.

B. Saran-saran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu guna memperbaiki pengembangan pembelajaran di pondok. Dan semoga saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada umumnya.

1. Kepada pengurus pondok, hendaknya meningkatkan dan menjaga fasilitas dalam pondok sehingga santri dapat belajar dan beribadah dengan nyaman dan tenang.
2. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam pendidikan.
3. Hendaknya guru tidak jenuh memberikan pelayanan dalam membantu belajar dan beribadah serta memberikan motivasi santri agar senantiasa meningkatkan ibadahnya.
4. Hendaknya guru mengadakan evaluasi kepada santri setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, agar santri dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
5. Hendaknya santri tetap bersemangat dalam kegiatan rutinitas pondok meskipun usia telah lanjut agar dapat memetik hikmah dari apa yang telah di lakukannya selama di pondok.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan, baik dalam segi isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan petunjuk ke jalan yang diridhai, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman. Amiiiiiiin.

Yogyakarta, 18 Januari 2011


Tika Ani Saputri
NIM. 06410173
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- An-Nawawi, Imam, *Riyadushshalihin*, jilid II, Penerjemah. Hasan A. Barakuan Semarang: Alina Press, 2001
- As-Shabuny, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (terjemahan). Aminuddin dari judul asli At-Tibyaan fii Uluumil Qur'an, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- _____, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Hadi, Amirul dan Haryo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- <http://piramidacirclejakarta.wordpress.com/tag/sorogan/>. Diiakses pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2011, pukul 20.00 WIB
- <http://tes-iq.blog.friendster.com/2008/03/psikologi-belajar-dan-ruang-lingkupnya/>, Diakses pada hari Jum'at, tgl 7 Januari 2011, pukul 10.10 WIB
- Kholil, Mooenawar, *Al-Quran dari Masa ke Masa*, Solo: Romadhoni, 1985
- Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: T. Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1999
- Nur Abdul Hafidz, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan 2000.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quran*, Bandung: Mizan, 2002
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Suprayogo Tabroni, Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1982
- Susilowati, Proses Pembelajaran di Pesantren Putri Usia Lanjut Payaman Magelang (Tinjauan Pendidikan Seumur Hidup), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1975
- Yunus, Muhammad, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Zein, Mahmud, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995
- Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983